

# IDENTIFIKASI KEPAHAMAN KONSULTAN DI KOTA PADANG DALAM PENERAPAN KONSEP BANGUNAN HIJAU (*GREEN BUILDING*) PADA PERENCANAAN GEDUNG

Nurul Hafizhah<sup>1</sup>, Indra Khaidir<sup>2</sup>

Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta

Email: [1nurulhafizhah5@gmail.com](mailto:nurulhafizhah5@gmail.com) [2indrakhaidir@bunghatta.ac.id](mailto:indrakhaidir@bunghatta.ac.id)

## ABSTRAK

Bangunan merupakan penyumbang terbesar terjadinya pemanasan global. Salah satu cara untuk mencegah permasalahan lingkungan di bidang konstruksi adalah penerapan konsep *green building*. Paper ini berguna untuk mengidentifikasi kepehaman konsultan perencana kualifikasi kecil di kota Padang dalam konsep *green building*. Kuesioner dibagikan secara online melalui *Google Form* dan mendatangi kantor konsultan perencana secara langsung. Kuesioner dinilai menggunakan parameter Skala Likert. Hasil dari kuesioner akan diuji validitas dan reliabilitas serta uji normalitas data menggunakan bantuan SPSS versi 25. Hasil menunjukkan bahwa kepehaman konsultan di kota Padang mengenai konsep *green building* telah tergolong kategori tinggi yaitu sebesar 79% responden memahami konsep *green building*.

**Kata kunci:** *Green Building*, Konsultan Perencana, Pemanasan Global

## PENDAHULUAN

Pemanasan Global merupakan proses meningkatnya suhu rata-rata atmosfer, laut, dan permukaan bumi. Periode perubahan iklim ini pernah terjadi di masa lalu, namun yang terjadi pada saat ini perubahan iklim jauh lebih cepat. Bangunan menjadi salah satu penyumbang pemanasan global terbesar di dunia saat ini yaitu sekitar 40% [1]. Pada tahun 2007 diadakan KTT yang ke-13 di Bali yang membahas 'Peta Jalur Hijau'. Sebagai respon terhadap kesepakatan tersebut ditahun yang sama Indonesia mulai mengembangkan konsep *green building*. Upaya agar mengatasi permasalahan ini berawal dari pelaku di bidang jasa konstruksi khususnya konsultan perencana. Salah satu solusi yang tepat yaitu suatu bangunan yang mempunyai konsep berkelanjutan (*sustainability*), dan memiliki arti yang kreatif, efisien, serta inovatif, adalah konsep bangunan ramah lingkungan/*green building* [2].

## METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *basic research* dengan metode penelitian kuantitatif. Pengumpulan data primer dilakukan menggunakan penyebaran kuesioner. Kuesioner disebarkan menggunakan *Google Formulir* kepada konsultan perencana serta mendatangi langsung kantor konsultan perencana.

Penilaian kuesioner dilakukan menggunakan Skala Likert.

Populasi dari penelitian ini sebanyak 101 konsultan perencana dan diambil sebanyak 30 sampel. Pengolahan data dilakukan mulai dari mentabulasi data dibantu oleh software *Ms.Excel*. Kemudian, dilakukan uji validitas dan reliabilitas data, serta uji normalitas data menggunakan software SPSS 25. Selanjutnya dilakukan uji mean data menggunakan software *Ms.Excel*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Instrumen

Uji instrument penelitian adalah uji validitas dan reliabilitas, serta uji normalitas data. Dari uji validitas data didapatkan nilai korelasi produk momen dengan tingkat signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 30 orang sehingga nilai  $r$  tabel sebesar 0,361. Hasil uji validitas data didapatkan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka data dikatakan valid. Jika nilai Cronbach Alpha  $>$  0,70 maka data dinyatakan reliabel [3]. Pada pengujian didapatkan nilai Cronbach Alpha  $>$  0,70 sehingga semua variabel dikatakan reliabel. Uji normalitas didapat nilai signifikan  $>$  0,05 maka nilai berdistribusi normal.

### Analisis Deskriptif Variabel

Analisis variabel kepehaman konsultan dalam konsep *green building* meliputi seluruh indikator

konsep *green building*. Pada variabel ini, pertanyaan-pertanyaan memiliki rentang jawaban dari 1-5.

Tabel 1. Item Pernyataan

Kode	Keterangan
A1	Adanya pemahaman Penyediaan ruang terbuka hijau
A2	Adanya pemahaman Penyediaan fasilitas transportasi umum
A3	Adanya pemahaman Area lansekap
A4	Adanya pemahaman pengurangan panas yang masuk oleh selubung bangunan
A5	Adanya pemahaman optimalisasi pencahayaan alami
A6	Adanya pemahaman penggunaan sumber energi baru dan terbarukan
A7	Adanya pemahaman penggunaan air daur ulang
A8	Adanya pemahaman penyediaan tangki penyimpan air hujan
A9	Adanya pemahaman penggunaan Peralatan Saniter Hemat Air
A10	Adanya pemahaman penerapan Sistem Penanganan Sampah
A11	Adanya pemahaman pengumpulan dan pengelolaan limbah organik dan anorganik akibat konstruksi
A12	Adanya pemahaman penerapan Prinsip 3R
A13	Adanya pemahaman Instalasi sensor gas CO <sub>2</sub>
A14	Adanya pemahaman Kenyamanan suhu 25° dan kelembaban 60%
A15	Adanya pemahaman Area bebas rokok
A16	Adanya pemahaman Penggunaan Material Bersertifikat Ramah Lingkungan
A17	Adanya pemahaman Penggunaan material ramah lingkungan yang memiliki sertifikat, hasil daur ulang
A18	Adanya pemahaman Penggunaan bahan tidak merusak ozon
A19	Adanya pemahaman Keterlibatan tenaga tersertifikasi green building mulai tahap desain
A20	Adanya pemahaman Implementasi prinsip green building saat operasional

Penilaian terhadap A1 memiliki skor 3,53 atau 71% tergolong tinggi. Kode A2 memiliki skor 4,60 atau 92% tergolong sangat tinggi. Kode A3 memiliki skor 3,57 atau 71% tergolong tinggi. Kode A4 memiliki skor 4,00 atau 80% tergolong tinggi. Kode A5 memiliki skor 4,53 atau 91% tergolong sangat tinggi. Kode A6 memiliki skor 4,17 atau 83% tergolong tinggi. Kode A7 memiliki

skor 4,03 atau 81% tergolong tinggi. Kode A8 memiliki skor 4,37 atau 87% tergolong sangat tinggi. Kode A9 memiliki skor 3,60 atau 72% tergolong tinggi. Kode A10 yaitu memiliki skor 4,50 atau 90% tergolong sangat tinggi. Kode A11 memiliki skor 4,23 atau 85% tergolong sangat tinggi. Kode A12 memiliki skor 4,33 atau 87% tergolong sangat tinggi. Kode A13 memiliki skor 3,20 atau 64% tergolong cukup tinggi. Kode A14 memiliki skor 3,27 atau 65% tergolong cukup tinggi. Kode A15 memiliki skor 4,47 atau 89% tergolong sangat tinggi. Kode A16 memiliki skor 4,00 atau 80% tergolong tinggi. Kode A17 memiliki skor 3,40 atau 68% tergolong cukup tinggi. Kode A18 memiliki skor 3,87 atau 77% tergolong tinggi. Kode A19 memiliki skor 3,83 atau 77% tergolong tinggi. Kode A20 memiliki skor 3,90 atau 78% tergolong tinggi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan mayoritas konsultan perencana di kota Padang telah mempunyai kepehaman mengenai konsep bangunan hijau (*green building*) yang tinggi. Kepehaman yang dimiliki konsultan di kota Padang diperoleh bahwa konsultan di kota Padang sebanyak 79% sudah memahami konsep bangunan ramah lingkungan atau *green building*. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan ataupun rekomendasi bagi pelaku jasa konstruksi dalam praktik *green building* sehingga dapat meningkatkan penerapan konsep *green building* yang lebih efektif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sangkertadi. 2012. Tantangan Kesiapan Sektor Konstruksi Nasional Menghadapi Pembangunan Masa Depan Berbasis Green Development. Makalah Disampaikan Pada Musyawarah Nasional GAPEKSINDO, Bandung, 2012.
- [2] U.S.GBC. (2016). Benefits of Green Building available at: <https://www.usgbc.org/articles/green-building-facts>.
- [3] Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.